

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang program *Parenting Teaching Meeting* dalam meningkatkan keterlibatan orangtua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru (CDF.1)

1. Letak dan Keadaan Geografis PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang berlokasi di Jalan Wijaya Kusuma No 18, Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru, Kalimantan Selatan, merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Telkom. Sekolah ini terakreditasi A dan melayani beragam kelompok usia, termasuk Toddler (2-3 tahun), KB (3-4 tahun), TK A (4-5 tahun), TK B (5-6 tahun), dan TPA (2-6 tahun).

Bangunan TK Telkom berdiri di atas lahan seluas 1443 m² dengan fasilitas 1 lantai, mencakup 1 ruang kantor Kepala Sekolah, 8 ruang kelas, 2

kamar mandi, 8 ruang toilet, 1 ruang UKS/ruang tidur, 1 ruang dapur, 1 ruang pertemuan, dan 1 gudang. Selain itu, sekolah ini memiliki taman bermain yang luas, aman, dan nyaman bagi anak-anak, serta dilengkapi dengan Alat Permainan Edukatif (APE) yang lengkap. PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memiliki 10 guru profesional dan 1 kepala sekolah yang memiliki kualifikasi S1 PAUD, dengan pengalaman dan pelatihan dalam bidang PAUD. Dukungan operasional juga diberikan oleh 1 karyawan kebersihan.

2. Profil Singkat PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru sebelumnya dikenal dengan PAUD Terpadu Shandy Putra Banjarbaru dibawah Yayasan Shandy Kara Putra Telkom yang berdiri pada tanggal 21 januari 1891 dan diresmikan tanggal 10 Agustus 1981.



Gambar 4.2 Dokumentasi plakat peresmian

Pada tahun 2015 terdapat pergantian nama menjadi PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dan dibina oleh Yayasan Pendidikan Telkom. Yayasan pendidikan Telkom mendirikan 32 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tersebar di seluruh Indonesia yang salah satunya ada di Kota Banjarbaru.

3. Identitas Sekolah PAUD Telkom Banjarbaru

Adapun identitas sekolah di PAUD Telkom Banjarbaru bisa dilihat

sebagai berikut.

a. Yayasan/Lembaga

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Telkom

Ketua Yayasan : Dodi Irawan, S. T

Nama Lembaga : PAUD Terpadu Telkom

Kepala PAUD : Yeni Ratnasari, S. Pd

b. Nama Taman Kanak-Kanak: Telkom

1) Izin Operasional

Nomor : 009/PAUD/SK/X/BTTP & PM/ 2020

2) Masa Berlaku : 23 oktober 2020–adanya pencabutan izin
PAUD

3) Nomor NPSN : 30312401

4) Akreditasi

Peringkat Akredetitasi : A

Masa Berlaku : Tahun 2020 – adanya pencabutan izin PAUD

5) Jumlah Hari Efektif : 5 hari (Senin – Jum’at)

c. Nama Kelompok Bermain : Telkom

1) Izin Operasional Nomor : 009/PAUD/SK/X/BPPT & PM/2020

2) Masa Berlaku : 19 Januari 2016–adanya pencabutan izin
PAUD

3) Nomor NPSN : 69781220

Aktreditasi

Peringkat Akreditasi : B

Masa Berlaku : Tahun 2016 – adanya pencabutan izin PAUD

4) Jumlah Hari Efektif : 5 Hari (Senin – Jum’at)

- d. Jumlah Semua Guru : 11 pendidik**
- e. Jumlah Ruang Belajar : 8 kelas**
- f. Jumlah Semua Anak Didik : 106 Anak**
- g. Luas Lahan Seluruhnya : 1. 385 m²**

4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memiliki visi, misi dan tujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang diberikan. Adapun isi dari visi, misi dan tujuan PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru adalah sebagai berikut.

a. Visi:

Lembaga pendidikan yang bermutu dalam membentuk generasi berkarakter disiplin, mandiri dan jujur yang mencintai budaya bangsa serta mengenal literasi teknologi berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi:

- 1) Menanamkan sikap disiplin ,mandiri dan jujur
- 2) Menanamkan sikap mencintai budaya dan bangsa
- 3) Menumbuhkan kemampuan anak untuk menguasai literasi teknologi
- 4) Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

c. Tujuan:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter disiplin , mandiri dan jujur
- 2) Terwujudnya peserta didik yang bangga terhadap budaya dan bangsa
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mengenal teknologi
- 4) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa

5. Jumlah Anak Didik Kelas B1 dan B3 di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Tabel 4.1 Jumlah anak kelas B1 dan B3

| No | Kelompok | Rombel | Total | | |
|--------|----------|--------|-------|----|--------|
| | | | L | P | Jumlah |
| 1 | B1 | 1 | 7 | 9 | 16 |
| 2 | B3 | 1 | 8 | 8 | 16 |
| Jumlah | | | 15 | 17 | 32 |

6. Jumlah Guru di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Tabel 4.3 Jumlah Guru di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

| No | Nama Guru | NUPTK | Tempat Mengajar |
|----|------------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | Yeni Ratnasari, S. Pd | 8447.7616.6230.0102 | TK |
| 3 | Raudlatul Jannah, S. Pd. AUD | 5160.7556.5730.0023 | TK |
| 4 | Setiawati, S. Pd | 8049.7676.6930.0013 | TK |
| 5 | Mahriani, S. Pd.I | 3534.7606.6130.0142 | TK |
| 6 | Suratmi, S. Pd. | 2044.7586.6030.0063 | TK |
| 7 | Fitria Ramadhini, S. Pd | 6948.7636.6530.0072 | TK |
| 8 | Maimunah Hayati, S. Pd | - | TK |
| 9 | Lisa Arianti, S. Pd | - | TK |

7. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

Table 3.4 sarana dan prasarana PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru

| No | Jenis | Jumlah | kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Belajar | 8 | Baik |
| 3 | Aula | 1 | Baik |
| 4 | Toilet | 3 | Baik |
| 5 | Parkiran | 1 | Baik |
| 6 | Smart TV | 3 | Baik |
| 7 | Permainan Outdoor | 25 | Baik |
| 8 | Wastafel | 8 | Baik |
| 9 | Tempat wudhu | 3 | Baik |
| 10 | Ruang dapur | 1 | Baik |
| 11 | Tiang Bendera | 1 | Baik |
| 12 | AC | | Baik |
| 13 | Rak Sepatu | 10 | Baik |
| 14 | CCTV | | Baik |
| 15 | Laptop kompoter | 11 | Baik |
| 16 | Tablet | 3 | Baik |

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap

sumber data yaitu kepala sekolah, guru kelas kelompok B1 dan B3, serta 3 orangtua siswa kelas B1 dan 3 orangtua siswa kelas B3 di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Peneliti melakukan proses identifikasi dan pengelompokan terhadap data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* dalam meningkatkan keterlibatan orangtua serta faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program tersebut. Deskripsi lokasi penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya peneliti susun dalam bentuk penyajian kalimat agar mudah dipahami. Untuk memudahkan pengelompokan data, peneliti menggunakan beberapa kode, yaitu CLOP (catatan lapangan observasi pengamatan), CWKS (catatan wawancara kepala sekolah), CWWKB1 (catatan wawancara wali kelas B1), CWWKB3 (catatan wawancara wali kelas B3), CWWM (catatan wawancara wali murid), dan CDF (catatan dokumentasi foto). Dengan demikian, hasil penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* dalam meningkatkan keterlibatan orangtua, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

1. Program *Parenting Teaching Meeting* dalam Meningkatkan Keterlibatan Orangtua

Hasil penelitian yang saya lakukan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru menunjukkan bahwa program *Parenting Teaching Meeting* secara nyata berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Temuan ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, serta dokumentasi yang saya lakukan bersama kepala sekolah, guru kelas B1 dan B3, serta enam orangtua yang terdiri dari tiga orangtua kelas B1 dan tiga

orangtua kelas B3. Seluruh data dikumpulkan selama pelaksanaan program berlangsung. Berdasarkan data tersebut, keterlibatan orangtua menunjukkan peningkatan yang positif melalui beberapa aspek utama, yaitu:

a. Membangun Komunikasi Dua Arah Antara Guru dan Orangtua

Program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru menjadi salah satu sarana utama dalam membangun komunikasi dua arah yang efektif dan kolaboratif antara guru dan orangtua. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan laporan perkembangan anak secara menyeluruh setiap tiga bulan, dalam bentuk portofolio, hasil asesmen, dan laporan tertulis.



Gambar 4.3 Guru menyampaikan laporan perkembangan anak (CDF.3)

Dalam kegiatan PTM, guru menyampaikan laporan perkembangan anak setiap tiga bulan secara menyeluruh, mencakup aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), jati diri, dan dasar-dasar literasi berbasis STEAM. Penyampaian ini dilakukan secara langsung dalam bentuk portofolio, hasil asesmen, dan laporan tertulis, seperti yang terlihat pada Gambar 4.2, di mana guru berdialog langsung dengan orangtua. (CLOP. 200325.1)⁴² Kepala Sekolah, Ibu YR, menjelaskan bahwa:

“Konsep dasarnya adalah melalui pertemuan rutin setiap tiga bulan, guru menyampaikan hasil asesmen dan portofolio belajar

⁴² Catatan Lapangan Observasi Pengamatan. 200325.1

anak kepada orangtua, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif. Hal ini memungkinkan orangtua memahami capaian dan kebutuhan anak, serta bersama-sama dengan guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai, baik di sekolah maupun di rumah.” (CWKS.109)⁴³

Guru kelas B1 menambahkan:

“Materi yang disampaikan berupa laporan perkembangan anak selama 3 bulan yang berisikan 3 aspek: ada NAM, jati diri, dan dasar-dasar literasi atau STEAM.” (CWWK B1.2)⁴⁴

Selain menjadi media penyampaian perkembangan anak, PTM juga menyediakan ruang dialog terbuka yang memungkinkan orangtua untuk berbagi informasi mengenai kondisi anak di rumah. Pertukaran informasi ini memperkaya pemahaman guru terhadap anak secara lebih holistik dan memungkinkan perumusan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru kelas B1: *“Karena memang kita dengan program ini untuk melihat perkembangan anak dan mengkomunikasikan langsung dengan orangtua.” (CWWK B1.10)⁴⁵*



Gambar 4.4 profil buku laporan perkembangan anak (CDF. 4)

Gambar 4.4 menampilkan profil buku laporan perkembangan anak yang menjadi dokumen penting dalam proses ini. (CLOP. 200325.2)⁴⁶

⁴³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.109

⁴⁴ Catatan Wawancara Wali Kelas B1.2

⁴⁵ Catatan Wawancara Wali Kelas B1.10

⁴⁶ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 200325.2

Selain sebagai wadah penyampaian perkembangan anak, PTM juga memberikan ruang bagi orangtua untuk berbagi informasi mengenai kondisi anak di rumah. Hal ini memperkaya pemahaman guru terhadap anak secara menyeluruh, dan mendukung terciptanya strategi pembelajaran yang lebih tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, salah satu orangtua menyampaikan kesannya terhadap kegiatan ini: "*Kesannya sangat baik dan positif karena kami bisa langsung mengetahui perkembangan anak, tidak hanya lewat rapor.*" (CWWM B1.72).⁴⁷ Orangtua menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi pemahaman mereka terhadap perkembangan anak.

Dengan demikian, PTM bukan hanya sekadar penyampaian hasil belajar, melainkan sarana kolaboratif antara sekolah dan rumah dalam mendampingi tumbuh kembang anak secara optimal.

b. Meningkatkan Kesadaran dan Strategi Dalam Pengasuhan Anak

Program *Parenting Teaching Meeting* (PTM) di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak hanya menjadi media penyampaian perkembangan anak, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran orangtua terhadap peran mereka dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini.

PTM menjadi ruang reflektif yang mendorong orangtua untuk menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam proses tumbuh kembang anak. Banyak orangtua merasakan manfaat dari program ini. Mereka merasa lebih terarah dalam membimbing anak dan mengetahui langkah konkret yang dapat dilakukan di rumah. Sebagaimana disampaikan oleh orangtua:

⁴⁷ Catatan Wawancara Wali Murid B1. 72

“Banyak sekali perubahan, saya lebih terarah dalam mendidik anak.”
(CWWMB1.77)⁴⁸

“Saya menjadi lebih tahu apa yang saya lakukan untuk anak saya.”
(CWWMB3.39)⁴⁹



Gambar 4.5 wawancara dengan orangtua murid kelas B1 (CDF.5)

Gambar 4.5 menampilkan suasana wawancara dengan orangtua murid kelas B1 yang menunjukkan antusiasme serta keterbukaan dalam menerima arahan dari guru. (CLOP. 200325.3)⁵⁰ Guru kelas B1 menyatakan bahwa keterlibatan orangtua memang menjadi tujuan utama dari pelaksanaan PTM: *“Karena memang kita dengan program ini untuk melihat perkembangan anak dan mengkomunikasikan langsung dengan orangtua.”* (CWWKB1.10)⁵¹

PTM tidak hanya menyampaikan laporan perkembangan, tetapi juga memberikan arahan konkret dalam pola asuh.



Gambar 4.6 penyampaian guru di kelas B3 (CDF.6)

⁴⁸ Catatan Wawancara Wali Murid B1.77

⁴⁹ Catatan Wawancara Wali Murid B3.39

⁵⁰ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 200325.3

⁵¹ Catatan Wawancara Wali Kelas B1.10

Gambar 4.6 memperlihatkan momen guru menyampaikan materi di kelas B3. (CLOP. 200325.4)⁵² Guru kelas B3 menjelaskan perannya:

“Peran kami sebagai guru adalah memfasilitasi jalannya program, menyampaikan materi yang relevan mengenai pola asuh anak, serta memberikan contoh konkret yang dapat diterapkan orangtua di rumah.” (CWWKB3.19)⁵³

Guru juga mencatat bahwa setelah PTM, sebagian besar orangtua mulai aktif terlibat, dan dampaknya terlihat pada perubahan perilaku anak:

“Contohnya ada anak yang tidak mau keluar bersuara. Setelah dijelaskan ke orangtua dan orangtua membantu, anak sudah mau mengikuti membaca doa, dll.” (CWWKB3.23)⁵⁴

Keterlibatan ini tidak hanya mempengaruhi anak secara individu, tetapi juga mendorong pembentukan suasana belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Guru menyadari bahwa ketika orangtua aktif mendampingi, perkembangan anak menjadi lebih cepat:

“Jika orangtuanya aktif, perkembangan anak juga semakin cepat. Tapi sebaliknya. Cara saya di kelas, anak yang aktif saya gabungkan dengan anak yang kurang aktif, agar anak ini bersemangat ikut aktif.” (CWWKB3.29)⁵⁵

Kepala sekolah Ibu YR juga menekankan bahwa kolaborasi ini merupakan bentuk dukungan berkelanjutan:

“Pertemuan rutin ini memungkinkan orangtua memahami capaian dan kebutuhan anak, serta bersama-sama dengan guru merancang strategi pembelajaran yang sesuai, baik di sekolah maupun di rumah.” (CWKS.109)⁵⁶

Dari sisi orangtua, banyak yang merasa lebih terbantu dan tidak lagi bingung dalam membimbing anak di rumah:

“Saya jadi tahu apa yang perlu saya lakukan di rumah. Dulu bingung

⁵² Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 200325.4

⁵³ Catatan Wawancara Wali Kelas B3.19

⁵⁴ Catatan Wawancara Wali Kelas B3.23

⁵⁵ Catatan Wawancara Wali Kelas B3.29

⁵⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah. 109

harus mulai dari mana.” (CWWM B3.39)⁵⁷



Gambar 4.7 Wawancara dengan wali murid kelas B3 (CDF. 7)

Dengan arahan yang jelas dari guru dan komunikasi yang terbuka, pengasuhan di rumah menjadi lebih terstruktur dan selaras dengan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini memperkuat peran orangtua bukan hanya sebagai pengamat, tetapi sebagai mitra sejajar dalam proses pendidikan anak. Melalui strategi dan pendampingan yang konsisten, PTM telah berhasil mendorong kolaborasi berkelanjutan yang berdampak langsung pada perkembangan dan pembentukan karakter anak secara optimal.

c. Mendorong Partisipasi Orangtua dalam Kegiatan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting (PTM)* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman orangtua terhadap perkembangan anak, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah. Setelah mengikuti PTM, banyak orangtua merasa lebih termotivasi untuk terlibat langsung dalam berbagai program sekolah, baik dalam bentuk kegiatan formal seperti kelas orangtua dan proyek tematik, maupun konsultasi informal secara personal dengan guru. Hal ini ditunjukkan melalui pernyataan

⁵⁷ Catatan Wawancara Wali Murid B3.39

salah satu orangtua:

“Iya, lebih memotivasi orangtua untuk ikut terlibat.” (CWWM B1.74)⁵⁸

Guru kelas B3 juga mengamati perubahan ini secara nyata. Menurutnya, keterlibatan orangtua terlihat dari keterbukaan mereka dalam menjalin kerja sama dengan guru demi mendukung perkembangan anak:

“Sejauh ini orangtua terbuka untuk saling kerja sama dalam perkembangan anak.” (CWWKB3.26)⁵⁹

Fenomena ini mencerminkan dimensi keterlibatan yang dikemukakan oleh Joyce Epstein dalam model *Parental Involvement*, khususnya pada aspek *Volunteering* dan *Decision Making*. Pada dimensi *Volunteering*, orangtua berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah secara sukarela untuk mendukung proses belajar anak. Keterlibatan ini tidak selalu berbentuk fisik di lingkungan sekolah, melainkan juga berupa dukungan di rumah dan kesediaan mereka membangun komunikasi yang aktif dengan pihak sekolah.

Di sisi lain, keterlibatan ini juga menyentuh dimensi *Decision Making*, yaitu saat orangtua tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi turut serta dalam proses pengambilan keputusan terkait strategi pendidikan anak. Kepala sekolah PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, Ibu YR, menyatakan bahwa:

“Kami ingin menciptakan komunikasi dua arah yang efektif agar orangtua tidak hanya menerima laporan, tetapi ikut merancang strategi belajar anak.” (CWKS.109)⁶⁰

Partisipasi yang meningkat ini merupakan indikator positif dari keberhasilan program PTM sebagai medium membangun kemitraan antara

⁵⁸ Catatan Wawancara Wali Murid B1.74

⁵⁹ Catatan Wawancara Wali Murid B3.26

⁶⁰ Catatan Wawancara Wali Kelas.109

sekolah dan rumah. Orangtua tidak lagi berperan sebagai pihak pasif, melainkan sebagai mitra sejajar dalam mendukung keberlangsungan pendidikan anak usia dini. Hal ini memperkuat fungsi PTM dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten, baik dalam konteks formal di sekolah maupun nonformal di rumah.

Dengan demikian, pelaksanaan PTM telah memberikan ruang yang cukup luas bagi orangtua untuk berkontribusi secara aktif dalam pendidikan anak. Keterlibatan tersebut tidak hanya mempererat hubungan antara guru dan orangtua, tetapi juga menciptakan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada tumbuh kembang anak yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa program *Parenting Teaching Meeting* (PTM) berperan positif dalam meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian laporan perkembangan anak, tetapi juga menjadi ruang kolaboratif antara guru dan orangtua untuk membangun komunikasi dua arah yang efektif. Melalui dialog langsung, penyampaian portofolio, dan laporan asesmen setiap tiga bulan, orangtua memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai capaian dan kebutuhan anak. Selain itu, PTM juga meningkatkan kesadaran orangtua terhadap peran penting mereka dalam pengasuhan, serta memberi mereka arahan konkret untuk diterapkan di rumah. Dampak positif terlihat dari perubahan perilaku anak dan meningkatnya kepedulian serta keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan. Lebih jauh, PTM juga mendorong partisipasi aktif orangtua dalam kegiatan sekolah, baik

dalam bentuk dukungan langsung, komunikasi informal, maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan.

2. Pelaksanaan Program *Parenting Teaching Meeting*

Pelaksanaan dalam program biasanya diselenggarakan melalui tiga tahap, yakni perencanaan atau persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi.

a. Persiapan

Pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* atau PTM, diawali dengan penyusunan rencana program yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tahapan persiapan mencakup penetapan jadwal, tanggal, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Program PTM dipersiapkan sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali pada pertengahan semester. Untuk periode Maret 2025, pelaksanaan dijadwalkan hanya satu hari, yaitu pada Kamis, 20 Maret 2025, mulai pukul 08.30 hingga selesai. Penyesuaian ini dilakukan karena bertepatan dengan bulan Ramadhan.



Gambar 4.8 persiapan buku laporan perkembangan anak (CDF.8)

Pada gambar 4.8 berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 20 Maret 2025 saat kegiatan program *Parenting Teaching Meeting*, guru terlihat telah menyiapkan buku laporan perkembangan anak secara lengkap. Buku ini mencakup hasil asesmen dan dokumentasi

pembelajaran anak selama tiga bulan terakhir. Laporan tersebut disusun secara sistematis dan mencakup tiga aspek utama perkembangan anak, yaitu Nilai Agama dan Moral (NAM), Jati Diri, serta STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika).

Penyusunan laporan dilakukan secara tertulis agar dapat dibaca kembali oleh orangtua di rumah. (CLOP. 200325.5)⁶¹ Seperti disampaikan oleh guru kelas B1: *“Pada pertemuan PTM kali ini pelaksanaannya secara klasikal, jadi semuanya disampaikan secara bersama kepada orangtua. Bisa menggunakan metode ceramah dan laporan ini berbentuk tulisan yang bisa dibaca kembali oleh orangtua.”* (CWWK B1.3)⁶²



Gambar 4.9 profil buku laporan perkembangan anak (CDF.9)

Pada gambar 4.9 peneliti mendokumentasikan tampilan profil buku laporan perkembangan anak yang berisi hasil asesmen dan portofolio yang telah ditulis oleh guru berdasarkan perkembangan masing-masing anak. Berdasarkan hasil observasi, buku ini disusun secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh orangtua di rumah. Dalam proses dokumentasi ini, peneliti hanya diberikan izin untuk memotret bagian sampul atau profil luar

⁶¹ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 200325.5

⁶² Catatan Wawancara Wali Kelas B1.3

dari buku laporan, tanpa mengakses isi atau data pribadi anak demi menjaga privasi dan kerahasiaan informasi siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTM dilakukan secara klasikal, berbeda dari format biasanya yang berlangsung selama lima hari dengan diskusi personal. Pada pelaksanaan kali ini dilakukan hanya satu hari karena bertepatan dengan bulan ramadhan. Di kelas B1, guru menyampaikan laporan perkembangan secara langsung kepada seluruh orang tanpa diskusi mendalam.



Gambar 4.10 dan 4.11 pelaksanaan PTM di kelas B1 (CDF.10 dan 11)

Pada gambar 4.10 dan 4.11 peneliti secara langsung mengamati pelaksanaan PTM di kelas B1. Guru menyampaikan Informasi secara bersama dan orangtua membaca laporan tersebut secara mandiri di rumah. Meskipun demikian, guru tetap menjaga komunikasi informal dan membuka peluang untuk pertemuan lanjutan jika diperlukan. Di kelas B3, guru memberikan penjelasan singkat mengenai isi laporan secara umum, tanpa diskusi individual, namun tetap membuka ruang pertemuan lanjutan. (CLOP.200325.6)⁶³

⁶³ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 200325.6



Gambar 4.12 dan 4.13 pelaksanaan PTM di kelas B3 (CDF. 12 dan 13)

Pada gambar 4.12 dan 4.13 peneliti mendokumentasikan kegiatan PTM di kelas B3. Guru memberikan penjelasan secara umum mengenai isi laporan tanpa diskusi individual, tetapi tetap memberikan kesempatan tindak lanjut jika ada kebutuhan dari orangtua. (CLOP 200325.7)⁶⁴ Guru kelas B3 menjelaskan: *“Materi yang disampaikan berupa laporan perkembangan anak selama 3 bulan yang berisikan 3 aspek, ada NAM, Jati Diri, dan dasar-dasar literasi atau STEAM sampai ke hasil karya. Dan bagaimana penilaian yang saya berikan kepada anak ada lembar kegiatan dan perilakunya sehari-hari, sampai refleksinya, apa yang harus orangtua bimbing dan stimulasi lagi.”* (CWWKB3.20)⁶⁵

Pada penelitian ini peneliti hanya memperoleh izin untuk mengambil foto suasana umum kegiatan PTM serta tampilan luar buku laporan, tanpa mendokumentasikan isi detail dari laporan perkembangan anak, sebagai bentuk penghormatan terhadap etika penelitian dan privasi peserta didik.

c. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang saya

⁶⁴ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 200325.7

⁶⁵ Catatan Wawancara Wali Kelas B3.20

lakukan, pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dinilai cukup efektif oleh seluruh pihak yang terlibat, baik dari guru maupun orangtua murid. Meskipun waktu pelaksanaan terbatas, yakni hanya satu hari dalam satu semester, program tetap dianggap bermanfaat dan relevan dalam meningkatkan keterlibatan orangtua. Guru kelas B1 menyampaikan bahwa pelaksanaan program menyesuaikan kondisi bulan Ramadhan dan akan dilanjutkan dengan pertemuan individual yang lebih mendalam:

“Inshaallah efektif karena untuk semester ini disampaikan secara umum dulu, nanti selanjutnya ada one by one, lebih mendalam. Karena sekarang menyesuaikan bulan Ramadhan jadi dilaksanakan klasikal.” (CWWK.17)⁶⁶

Guru kelas B3 menegaskan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah dan orangtua:

“Kalau kita dari sekolah saja, tapi orangtua di rumah tidak membantu, program ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan.” (CWWKB3.30)⁶⁷

Kepala Sekolah, Ibu YR, menjelaskan bahwa *Parenting Teaching Meeting* merupakan bentuk komunikasi strategis antara sekolah dan orangtua yang dilakukan secara berkala:

“Melalui pertemuan rutin setiap tiga bulan, guru menyampaikan hasil asesmen dan portofolio belajar anak kepada orangtua, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif.” (CWKS.109)⁶⁸

Dari pihak orangtua, hasil wawancara dengan orangtua, orang kelas B1, menunjukkan bahwa program ini memberikan kesan positif serta

⁶⁶ Catatan Wawancara Wali Kelas.17

⁶⁷ Catatan Wawancara Wali Kelas B3.30

⁶⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.109

meningkatkan kesadaran orangtua akan peran penting mereka dalam pendidikan anak:

“Program ini melibatkan orangtua dalam perkembangan anak dan memungkinkan komunikasi langsung, tidak hanya saat pembagian rapor. Kesannya sangat baik dan positif.” (CWWM B1.72)⁶⁹

Setelah mengikuti program, Ibu G merasa lebih memahami peran sebagai orangtua dalam mendidik anak, serta merasakan perubahan nyata dalam pola asuh:

“Saya lebih paham dan mengerti karena adanya kerjasama orangtua dan guru. Banyak sekali perubahan, saya lebih terarah dalam mendidik anak.” (CWWM B1.73 & CWWM B1.77)⁷⁰

Meski hanya dilakukan satu hari, orangtua tetap menganggap pelaksanaannya efektif karena ada kesinambungan dalam bentuk pertemuan lanjutan secara individual:

“Efektif saja, karena tiga bulan yang akan datang pelaksanaan-nya one by one jadi saling berkesinambungan.” (CWWM B1.82.

Namun demikian, berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mengatur secara rinci tahapan dan mekanisme pelaksanaan kegiatan ini. Ketiadaan SOP tersebut berpotensi menimbulkan variasi dalam pelaksanaan antar kelas, baik dari segi metode penyampaian maupun interaksi dengan orangtua. Hal ini menjadi salah satu poin penting yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas program ke depan.

Dengan demikian, evaluasi program menunjukkan bahwa *Parenting Teaching*

⁶⁹ Catatan Wawancara Wali Murid B1. 72

⁷⁰ Catatan Wawancara Wali Murid B1. 73 dan 77

Meeting berhasil membangun komunikasi dua arah yang kuat, meningkatkan pemahaman orangtua, serta mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam pendidikan anak. Namun, untuk memperkuat keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaannya, ke depan disarankan agar pihak sekolah menyusun SOP khusus sebagai acuan pelaksanaan PTM secara lebih terstruktur dan merata di seluruh kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program *Parenting Teaching Meeting*

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orangtua, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Faktor-faktor ini tidak hanya berasal dari pihak sekolah, tetapi juga dari orangtua dan lingkungan yang saling mendukung terciptanya sinergi pendidikan anak usia dini.

1) Komunikasi Terbuka dan Intensif

Komunikasi dua arah yang terjalin antara guru dan orangtua menjadi elemen kunci dalam mendukung program ini. Adanya ruang dialog yang dibuka oleh sekolah melalui PTM memungkinkan guru dan orangtua saling berbagi informasi penting mengenai perkembangan anak, baik secara akademik, sosial, maupun emosional.

Kepala sekolah menyatakan:

“Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan Parenting Teaching Meeting di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru antara lain adalah komunikasi yang terbuka dan intensif antara guru dan orangtua, kesiapan guru dalam menyampaikan laporan perkembangan anak

secara jelas dan objektif, serta dukungan dari kepala sekolah dalam menyediakan waktu, sarana, dan suasana yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan. Selain itu, komitmen orangtua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak, serta lingkungan sekolah yang ramah dan profesional juga turut memperkuat keberhasilan program ini.” (CWKS.117)⁷¹

2) Kesiapan Guru dalam Menyampaikan Materi

Guru yang telah mempersiapkan laporan perkembangan anak dengan baik dapat memberikan penjelasan secara jelas dan sistematis kepada orangtua. Materi yang disampaikan mencakup asesmen menyeluruh, portofolio, serta refleksi yang dapat menjadi acuan orangtua dalam memberikan stimulasi di rumah. *“Kesiapan guru dalam menyampaikan laporan perkembangan anak secara jelas dan objektif”* (CWKS.117)⁷²

3) Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Pelaksanaan PTM membutuhkan dukungan administratif dan kebijakan dari kepala sekolah. Ketersediaan waktu, tempat yang nyaman, serta fasilitas pendukung membuat kegiatan berjalan lancar dan profesional. Suasana sekolah yang ramah serta keterbukaan antar pihak juga menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan orangtua.

“ Dukungan dari kepala sekolah dalam menyediakan waktu, sarana, dan suasana yang kondusif”(CWKS.117)⁷³ Guru kelas B1 menambahkan:

“Dukungan dari kepala sekolah dan respon orangtua yang positif terhadap program ini menjadi faktor pendukung keberhasilan.”

⁷¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah. 117

⁷² Catatan Wawancara Kepala Sekolah. 117

⁷³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah. 117

(CWWKB1.26)⁷⁴

4) Keterlibatan Aktif dan Komitmen Orangtua

Keberhasilan program ini tidak lepas dari tingginya komitmen orangtua dalam mengikuti PTM dan menindaklanjuti hasilnya di rumah. Guru kelas B3 menekankan bahwa kerja sama yang terjalin antara sekolah dan orangtua menjadi kekuatan utama dalam mendukung tumbuh kembang anak.

“Pasti ada dukungan dari semuanya, termasuk dari orangtua. Kalau kita dari sekolah saja, orangtua di rumah tidak membantu, program ini tidak berjalan sesuai yang diharapkan.” (CWWKB3.44)⁷⁵

Orangtua pun mengakui peran aktif sekolah dalam mengajak mereka terlibat:

“Saya merasa sangat didukung oleh pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan anak.” (CWWM.50)⁷⁶

Dengan adanya sinergi antara seluruh pihak, PTM tidak hanya menjadi forum penyampaian informasi, tetapi juga media untuk membangun visi bersama antara guru dan orangtua dalam mendidik anak.

b. Faktor Penghambat

Meskipun program ini secara umum berjalan baik dan diterima dengan positif oleh orangtua, beberapa hambatan tetap muncul dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan ini menjadi catatan penting bagi sekolah untuk merancang strategi yang lebih adaptif dan fleksibel ke depannya.

1) Keterbatasan Waktu Orangtua

⁷⁴ Catatan Wawancara Wali Kelas B1.26

⁷⁵ Catatan Wawancara Wali Kelas B3. 44

⁷⁶ Catatan Wawancara Wali Murid. 50

Tidak semua orangtua memiliki fleksibilitas waktu untuk menghadiri PTM, terutama bagi mereka yang bekerja dengan sistem shift atau harus bepergian keluar kota. Hal ini menyebabkan sebagian orangtua tidak dapat mengikuti pertemuan secara langsung dan hanya menerima laporan tertulis, yang tentu mengurangi interaksi dan diskusi.

Menurut orangtua:

“Kendala yang dihadapi adalah waktu saja sih, karena ibunya kerja di Banjarmasin pulang-pergi dari Senin sampai Sabtu, dan saya shift kerjanya.”(CWWM.51)⁷⁷

Guru kelas B1 mengonfirmasi hal tersebut:

“Ada satu atau dua orangtua yang sulit berhadir dikarenakan sedang berada di luar kota.” (CWWKB1.27)⁷⁸

| PENYERAHAN LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|--|-------------------------|------------|-----------------|--------------|
| Periode Januari - Maret Tahun Ajaran 2024/2025 | | | | |
| KELAS/POK B1 | | | | |
| NO | NAMA | TANGGAL | NAMA PENERIMA | TANDA TANGAN |
| 1 | Azzahra Khushnah | 20/01/2025 | Indah Masduki | [Signature] |
| 2 | Azzahra | 20/01/2025 | Linda Hartono | [Signature] |
| 3 | Azzahra | 20/01/2025 | Fitri Dharokan | [Signature] |
| 4 | Fathulhasan-Rachman | 20/01/2025 | Rani Hidayatun | [Signature] |
| 5 | Muslim Huda Karim | 20/01/2025 | Rani Hidayatun | [Signature] |
| 6 | Shagla Zahra | 20/01/2025 | Rani Hidayatun | [Signature] |
| 7 | Hafidham Abdulah | 20/01/2025 | Fitri Huda Nida | [Signature] |
| 8 | Muhammad Azzahra | 20/01/2025 | Fathul | [Signature] |
| 9 | Muhammad Huda Karim | 20/01/2025 | Fathul | [Signature] |
| 10 | Fahmi Yusuf Wibisono | 20/01/2025 | Fathul | [Signature] |
| 11 | Osmanica Khansa Natalan | 20/01/2025 | | |
| 12 | Rani Huda Pratiwi | 20/01/2025 | Rani Huda K. | [Signature] |
| 13 | Rani Huda | 20/01/2025 | Alifan | [Signature] |
| 14 | Safyya Masahid Nazroah | 20/01/2025 | Alifan | [Signature] |
| 15 | Hafidham Azzahra | 20/01/2025 | Eva Sulistiana | [Signature] |
| 16 | Hafidham Azzahra | 20/01/2025 | Eva Sulistiana | [Signature] |
| 17 | Hafidham Azzahra | 20/01/2025 | Eva Sulistiana | [Signature] |
| 18 | Hafidham Azzahra | 20/01/2025 | Eva Sulistiana | [Signature] |

Gambar 4.14 daftar hadir Walid murid kelas B1 (CDF.14)

| PENYERAHAN LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|--|--------------------------------|------------|----------------|--------------|
| Periode Januari - Maret Tahun Ajaran 2024/2025 | | | | |
| KELAS/POK B3 | | | | |
| NO | NAMA | TANGGAL | NAMA PENERIMA | TANDA TANGAN |
| 1 | Abdul Qadir Isfani | 20/01/2025 | Mona Adin Ilia | [Signature] |
| 2 | Adiba Shagla Zahra Indrawan | 20/01/2025 | Nurrahmah | [Signature] |
| 3 | Azzahra Amara Ghania Barlian | | | |
| 4 | Azzahra Aprilia Pratama | | | |
| 5 | Dajhla Hinar Ghania | | | |
| 6 | Ghania Shanum Haria | | | |
| 7 | Ghania Almahyira Mahall Wilaya | 20/01/2025 | Lina Dora | [Signature] |
| 8 | Muhammad Arfan Rafiki | 20/01/2025 | Nurrahmah | [Signature] |
| 9 | Muhammad Darsih | | | |
| 10 | Muhammad Fathul Faeyza Anwar | 20/01/2025 | Hakimani | [Signature] |
| 11 | Muhammad Hafiz Haryono | 20/01/2025 | Endang Haryono | [Signature] |
| 12 | Muhammad Irfan Pratama | 20/01/2025 | Endang Haryono | [Signature] |
| 13 | Muhammad Shane Erlangga | | | |
| 14 | Syahira Adhika Rahman | 20/01/2025 | Endang Haryono | [Signature] |
| 15 | Vensira Qalreen Surya | 20/01/2025 | Endang Haryono | [Signature] |
| 16 | Ghania Samia | | | |

Gambar 4.15 daftar hadir Walid murid kelas B3 (CDF. 15)

2) Kurangnya Kesadaran atau Tindak Lanjut di Rumah

⁷⁷ Catatan Wawancara Wali Murid.51

⁷⁸ Catatan Wawancara Wali Kelas B1.27

Meskipun informasi telah disampaikan dengan baik, tidak semua orangtua menjalankan stimulasi atau pendampingan lanjutan di rumah sesuai rekomendasi guru. Hal ini berdampak pada perkembangan anak yang menjadi tidak maksimal, terutama pada aspek sosial dan kepercayaan diri.

Guru kelas B3 menjelaskan:

“Ada sebagian perubahan tergantung ke orangtuanya. Jika orangtua ada keinginan dan memahami dari apa yang kita amanatkan, ada perubahan ke anak.” (CWWKB3.23)⁷⁹

3) Keterbatasan dalam Memahami Laporan atau Arahan Guru

Beberapa orangtua masih mengalami kesulitan dalam memahami laporan tertulis atau petunjuk yang disampaikan guru, terutama jika tidak ada kesempatan berdiskusi langsung. Hal ini dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak ditindaklanjuti dengan optimal. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu orangtua *“Waktu saja sih, karena ibunya kerja di Banjarmasin PP Senin–Sabtu, dan saya shift kerjanya” (CWWKB3,67).⁸⁰* Kondisi ini menyulitkan orangtua untuk hadir langsung atau berdiskusi secara tatap muka dengan guru, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman terhadap laporan perkembangan anak.

Menghadapi hambatan-hambatan tersebut, sekolah terus berupaya memberikan fleksibilitas jadwal serta pendampingan tambahan, baik melalui komunikasi daring maupun kunjungan susulan, agar seluruh orangtua tetap dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak.

Menghadapi hambatan-hambatan tersebut, sekolah terus berupaya memberikan fleksibilitas jadwal serta pendampingan tambahan, baik melalui komunikasi daring maupun kunjungan susulan, agar seluruh orangtua tetap

⁷⁹ Catatan Wawancara Wali Kelas B3.23

⁸⁰ Catatan Wawancara Wali Kelas B3. 67

dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak.

Keberhasilan pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* (PTM) di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung yang saling melengkapi. Faktor-faktor tersebut meliputi komunikasi terbuka dan intensif antara guru dan orangtua, kesiapan guru dalam menyampaikan laporan perkembangan anak secara sistematis, dukungan penuh dari kepala sekolah serta lingkungan sekolah yang kondusif, dan komitmen orangtua dalam mengikuti serta menindaklanjuti hasil pertemuan di rumah. Sinergi antara sekolah dan orangtua menjadikan PTM sebagai media kolaboratif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesamaan visi dalam mendidik anak.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu orangtua untuk hadir secara langsung, kurangnya tindak lanjut dari orangtua di rumah, serta keterbatasan pemahaman terhadap laporan perkembangan anak. Hambatan ini berpotensi mengurangi efektivitas PTM dalam mencapai tujuannya secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk memberikan fleksibilitas jadwal, membuka ruang diskusi lanjutan, serta menyediakan bantuan tambahan dalam memahami laporan, agar keterlibatan orangtua tetap dapat terjaga dengan optimal.

C. Penyajian Data

Keterlibatan orangtua ialah partisipasi orangtua dalam proses pendidikan dan pengalaman bagi anak mereka, meliputi keterlibatan orangtua berbasis di rumah juga termasuk keterlibatan orangtua di sekolah. Agar pendidikan berhasil dan holistik, orangtua harus berusaha untuk melibatkan diri secara aktif dalam pendidikan anaknya

baik langsung maupun tidak langsung.⁸¹

Keterlibatan orangtua merupakan bentuk partisipasi aktif dalam proses dan pengalaman pendidikan anak. Hal ini mencakup kehadiran orangtua dalam kegiatan sekolah, termasuk mendampingi proses belajar anak, sehingga mereka turut memahami dan mengalami perjalanan pendidikan anak secara langsung. Hawes & Jesney dalam kutipan Rahminur Diadha menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pendidikan dan pengalaman anak, serta keterhubungan antara orangtua dan program sekolah.⁸²

Menurut Jeynes dalam Nhimas Galuh Adriana dan Zirmansyah keterlibatan orangtua ialah partisipasi orangtua dalam proses pendidikan dan pengalaman bagi anak mereka, meliputi keterlibatan orangtua berbasis di rumah juga termasuk keterlibatan orangtua di sekolah. Melalui hubungan ini, orangtua diharapkan dapat memanfaatkan layanan sekolah secara maksimal demi perkembangan anak.⁸³

Program PTM di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilaksanakan setiap tiga bulan sebagai upaya mempererat kemitraan antara sekolah dan orangtua. Tujuan utama program ini adalah membangun komunikasi dua arah antara guru dan orangtua, membahas perkembangan anak secara menyeluruh, serta menyusun strategi lanjutan yang dapat diterapkan di rumah.

Hasil wawancara dengan sejumlah orangtua, seperti Ibu N, Ibu E, Bapak E, Ibu G, Ibu F, dan Ibu R menunjukkan bahwa mereka menyambut baik program ini. Para orangtua merasa lebih memahami peran mereka dalam pendidikan anak, serta lebih

⁸¹ Pupun Suci Mulia and Euis Kurniati, "Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah Pedesaan Indonesia," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3663–74. DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.4628

⁸² R. Diadha, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak, Edusentris*, Vol. 2, No. 1 (2015): 61. DOI: <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

⁸³ Nhimas Galuh Adriana and Zirmansyah Zirmansyah, "Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 1 (2021): 40–51.

peduli terhadap kebutuhan dan proses belajar anak di rumah. Ibu N, misalnya, menyatakan bahwa setelah mengikuti PTM, ia menjadi lebih perhatian terhadap kegiatan belajar anak. Hal serupa diungkapkan oleh Ibu G dan Ibu F, yang merasa lebih terarah dalam mendampingi perkembangan anak setelah berdiskusi langsung dengan guru.

Program ini juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah maupun di rumah. Banyak orangtua mulai menerapkan saran dan tips dari guru, seperti yang dilakukan oleh Bapak E dan istrinya yang kini rutin membantu anak mengaji dan menggambar sesuai dengan laporan perkembangan yang disampaikan guru saat PTM.

Meskipun pelaksanaan PTM hanya berlangsung satu hari, kegiatan ini dinilai efektif karena dilakukan secara bergiliran dan berfokus pada perkembangan masing-masing anak. Bahkan dalam momen khusus seperti bulan Ramadhan, kegiatan tetap dapat berjalan dengan padat, efisien, dan bermakna. Komunikasi terbuka dari guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan program, karena membuat orangtua merasa dihargai, dipercaya, dan dilibatkan dalam proses pendidikan anak.

Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu yang dialami sebagian orangtua, termasuk Bapak Eend, yang mengaku terkendala oleh jadwal pekerjaan. Meski demikian, fleksibilitas waktu dan penyediaan opsi pertemuan daring oleh pihak sekolah membantu mengatasi hambatan tersebut dan tetap menjaga keberlangsungan partisipasi orangtua.

Setelah mengikuti program PTM, keterlibatan orangtua terlihat meningkat, baik dalam mendampingi anak belajar, menjalin komunikasi yang rutin dengan guru, maupun dalam memahami kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh. Sejumlah orangtua berharap program ini terus berlanjut dan disarankan agar

dilengkapi dengan media dokumentasi visual seperti video atau laporan visual sebagai bahan refleksi bersama.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk penyajian data. Selanjutnya, dilakukan analisis data untuk memperoleh temuan yang sejalan dengan data yang telah dikumpulkan. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dan bertahap, mengikuti urutan penyajian data sebelumnya yang berkaitan dengan Program *Parenting Teaching Meeting* Dalam Meningkatkan Keterlibatan Orangtua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Adapun hasil analisis data sebagai berikut:

1. Program *Parenting Teaching Meeting* dalam Meningkatkan Keterlibatan Orangtua

Hasil analisis menunjukkan bahwa Program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan orangtua melalui beberapa aspek berikut:

a. Membangun Komunikasi Dua Arah Antara Orangtua dan Guru

Program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru merupakan salah satu sarana utama terciptanya komunikasi dua arah yang efektif dan kolaboratif antara guru dan orangtua. Merujuk pada teori keterlibatan orangtua yang dikemukakan oleh Joyce Epstein dalam Diadha, program ini mencerminkan bentuk keterlibatan *communicating* (komunikasi) sekaligus *collaborating with families* (kolaborasi antara sekolah dan keluarga).⁸⁴ Tujuan dari keterlibatan ini adalah terciptanya kemitraan yang sinergis untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang optimal.

⁸⁴ R. Diadha, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Edusentris, Vol. 2, No. 1 (2015): 61. DOI: <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

Peran orangtua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Sehingga komunikasi yang baik antara orangtua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya.⁸⁵ Komunikasi dua arah ini memungkinkan guru memperoleh informasi tentang kondisi anak di rumah, sementara orangtua mendapat arahan dan strategi untuk mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini menciptakan kesinambungan antara pengasuhan di rumah dan pembelajaran di sekolah, sehingga membentuk lingkungan belajar yang selaras.

Hasil wawancara dengan orangtua juga memperkuat temuan ini. Salah satu orangtua menyampaikan bahwa PTM sangat bermanfaat karena mereka dapat mengetahui perkembangan anak secara langsung, tidak hanya melalui rapor formal. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua merasa lebih dilibatkan dan mendapat informasi yang lebih bermakna dalam proses pendidikan anak.

Lebih lanjut, Manfaat komunikasi yang dilakukan antara guru dengan orangtua akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Cm.Carty, Brennan and Vecchiarello dalam Dwi Dipta Dalilah, dkk yang berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi anak, kehadiran anak di sekolah, pembentukan sikap serta perilaku positif, dan juga dapat mendorong angka kelulusan yang lebih tinggi.⁸⁶

Dengan demikian, PTM tidak hanya berfungsi sebagai sarana

⁸⁵ Anis Pusitaningtyas, "Pengaruh Komunikasi Orangtua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa," *Proceedings of the ICECRS* 1, no. 1 (2016): v1i1-632. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/icecrs>

⁸⁶ abd Hafid, Bayu Mujrimin, And Qory Ismawaty, "Pentingnya Kemitraan Orangtua Dan Guru," *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 27–43.
DOI: <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v12i1.800>

penyampaian laporan perkembangan, tetapi juga sebagai media kolaboratif untuk menyatukan persepsi dan langkah dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program ini menjadi bentuk nyata dari keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini, yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkesinambungan.

b. Meningkatkan Kesadaran dan Strategi Dalam Pengasuhan Anak

Program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru berperan penting dalam meningkatkan kesadaran orangtua akan pentingnya keterlibatan mereka dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian tumbuh kembang anak, tetapi juga menjadi ruang refleksi yang mendorong orangtua untuk lebih memahami tanggung jawab mereka dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak.

Temuan ini selaras dengan model keterlibatan orangtua yang dikemukakan oleh Joyce Epstein dalam *Model of Parental Involvement*, sebagaimana dikutip oleh Syariah Salianty, dkk. Dalam model tersebut, terdapat enam tipe keterlibatan orangtua, dan dua di antaranya yang paling relevan dengan temuan ini adalah *Parenting Education* (Pendidikan orangtua) dan *Learning at Home* (Pembelajaran di rumah).⁸⁷

Parenting Education merupakan salah satu bentuk keterlibatan yang bertujuan untuk membantu orangtua memahami dan mengembangkan keterampilan mengasuh anak dengan lebih baik.⁸⁸ Dalam konteks program

⁸⁷ Syariah Salianty et al., “Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua Di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement,” *Asghar: Journal of Children Studies* 4, no. 2 (2024): 94–103. DOI: <https://doi.org/10.28918/asghar.v4i2.8770>

⁸⁸ Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, “Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orangtua Di PAUD,” *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 8–17. <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>

PTM, guru berperan memberikan arahan dan materi yang relevan mengenai pola asuh, sehingga orangtua dibekali dengan bekal yang memadai untuk mendampingi tumbuh kembang anak di rumah. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang menyampaikan materi dan memberikan contoh konkret yang dapat diterapkan oleh orangtua di lingkungan rumah.

Orangtua melaporkan bahwa setelah mengikuti program ini, mereka merasa lebih fokus dan percaya diri dalam membimbing anak-anaknya. Mereka tidak hanya memperoleh informasi mengenai tumbuh kembang anak, tetapi juga memahami langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mendukung proses belajar anak di rumah. Banyak orangtua yang mulai aktif menerapkan strategi pengasuhan yang mereka pelajari selama pertemuan.

Dampak positif keterlibatan orangtua juga terlihat dari perubahan perilaku anak di sekolah. Guru mencatat bahwa anak yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan peningkatan partisipasi, seperti berani berbicara dan mengikuti kegiatan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berdampak langsung pada perkembangan dan perilaku anak di lingkungan sekolah.

Selain itu, Kepala PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru mengungkapkan bahwa pertemuan rutin yang diadakan dalam program PTM memungkinkan orangtua untuk lebih memahami capaian dan kebutuhan anak. Dengan demikian, orangtua dan guru dapat bersama-sama merancang strategi pembelajaran yang tepat, baik di sekolah maupun di rumah.

Dari keseluruhan pelaksanaan program PTM, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memenuhi prinsip keterlibatan orangtua sebagaimana dijelaskan dalam teori Joyce Epstein. PTM bukan hanya sekadar media

komunikasi satu arah, tetapi telah berkembang menjadi media kolaboratif yang efektif dalam menyelaraskan persepsi dan menyelaraskan langkah antara sekolah dan keluarga untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

c. Mendorong Partisipasi Orangtua dalam Kegiatan Sekolah

Pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru tidak hanya meningkatkan pemahaman orangtua terhadap tumbuh kembang anak, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Setelah mengikuti PTM, banyak orangtua menjadi lebih termotivasi untuk terlibat langsung dalam program sekolah.

Perubahan ini terlihat dari sikap orangtua yang semakin terbuka dalam bekerja sama dengan guru untuk mendukung tumbuh kembang anak. Keterlibatan orangtua ini mencerminkan dua dimensi penting dalam model keterlibatan orangtua Joyce Epstein, yaitu *Volunteering* (Sukarelawan) dan *Decision Making* (Pembuatan keputusan dan pendampingan).⁸⁹

Pada dimensi *Volunteering* (Sukarelawan), orangtua berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah secara sukarela, baik secara langsung di lingkungan sekolah maupun melalui dukungan yang diberikannya di rumah dan komunikasi yang terjalin dengan pihak sekolah.

Selain itu, dimensi *Decision Making* (Pembuatan keputusan dan pendampingan) juga terlihat, di mana orangtua tidak hanya menerima informasi dari pihak sekolah, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait strategi pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa PTM

⁸⁹ Syariah Salianty et al., "Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua Di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model of Parental Involvement," *Asghar: Journal of Children Studies* 4, no. 2 (2024): 94–103. DOI: <https://doi.org/asghar.v4i2>.

berhasil menciptakan komunikasi dua arah yang efektif antara pihak sekolah dan orangtua, sehingga orangtua menjadi mitra yang setara dalam merancang dan mendukung proses belajar anak.

Peningkatan partisipasi orangtua ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program PTM sebagai media yang membangun kemitraan yang erat antara pihak sekolah dan keluarga. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, peran orangtua tidak lagi bersifat pasif, tetapi menjadi bagian penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Kolaborasi ini memperkuat ekosistem pendidikan yang konsisten dan terpadu, baik dalam konteks formal di sekolah maupun nonformal di rumah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PTM memberikan ruang yang cukup bagi orangtua untuk berkontribusi terhadap pendidikan anak, mempererat hubungan antara guru dan orangtua, serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Semua hal tersebut berkontribusi terhadap tumbuh kembang anak yang lebih optimal.

2. Tahapan Pelaksanaan Program *Parenting Teaching Meeting*

Pelaksanaan dalam program biasanya diselenggarakan melalui tiga tahap, yakni perencanaan atau persiapan, tahapan pelaksanaan dan terakhir tahap evaluasi.

a. Persiapan

Pelaksanaan program *Parenting Teaching Meeting* dimulai dengan tahapan perencanaan yang disusun oleh kepala sekolah. Perencanaan ini mencakup penetapan jadwal, tanggal, dan waktu pelaksanaan kegiatan, yang rutin dilaksanakan setiap tiga bulan pada pertengahan semester. Untuk periode Maret 2025, pelaksanaan PTM hanya dilakukan satu hari, yaitu pada Kamis,

20 Maret 2025, dimulai pukul 08.30 hingga selesai. Penyesuaian ini dilakukan karena kegiatan bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga menunjukkan adanya adaptasi yang responsif terhadap kondisi sosial dan religius peserta didik dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan gagasan Moe dalam Setiawan yang menekankan pentingnya praktik pendidikan yang *culturally responsive*, yakni pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang budaya dan kebutuhan kontekstual peserta didik dalam setiap kebijakan dan kegiatan sekolah.⁹⁰

Dalam kegiatan PTM ini, guru juga menunjukkan kesiapan yang baik dengan menyusun buku laporan perkembangan anak secara tertulis, yang memuat hasil asesmen dan dokumentasi pembelajaran selama tiga bulan terakhir. Laporan ini mengacu pada tiga aspek utama perkembangan anak, yaitu Nilai Agama dan Moral (NAM), Jati Diri, serta STEAM (Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni, dan Matematika). Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dan dirancang agar dapat dibaca serta dipahami kembali oleh orangtua di rumah. Penggunaan portofolio sebagai alat pelaporan ini mendukung asesmen yang bersifat autentik, karena tidak hanya menilai hasil, tetapi juga proses belajar anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahasneh yang menyatakan bahwa portofolio mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan anak dan memperkuat komunikasi antara guru dan orangtua, yang pada akhirnya mendukung keterlibatan aktif keluarga dalam proses pendidikan anak.⁹¹

⁹⁰ Aziz Setiawan et al., "The Implementation of Tolerance Values through Multicultural Education Program," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 21, no. 2 (2024): 332–41. DOI <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.71337>

⁹¹ Deema Mahasneh et al., "From Learning on Mannequins to Practicing on Patients: Nursing Students' First-Time Experience of Clinical Placement in Jordan," *SAGE Open Nursing* 7 (2021): 23779608211004296. DOI: <https://doi.org/10.1177/23779608211004298>

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pertemuan Tatap Muka (PTM) pada pertemuan kali ini dilaksanakan secara klasikal, berbeda dari pendekatan ideal yang biasanya bersifat personal dan berlangsung selama beberapa hari. Pada pelaksanaan yang diamati, guru menyampaikan laporan perkembangan anak secara umum kepada seluruh orangtua secara serentak, tanpa dialog mendalam secara individual.

Di kelas B1, guru menyampaikan laporan perkembangan anak secara langsung di hadapan seluruh orangtua. Format ini lebih menekankan penyampaian satu arah dan cenderung tidak memberikan ruang untuk eksplorasi atau klarifikasi mendalam dari pihak orangtua. Kondisi ini sejalan dengan temuan Saulinggi, dkk yang menekankan bahwa komunikasi yang terbuka antara guru dan orangtua berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Ketika komunikasi dibatasi dalam format klasikal, potensi untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan anak menjadi terbatas.⁹²

Di kelas B3, guru memberikan penjelasan umum mengenai isi laporan perkembangan, yang meliputi aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), Jati Diri, dan dasar-dasar literasi atau STEAM. Penjelasan disampaikan dalam bentuk ringkasan kepada seluruh orangtua, dan laporan dibagikan untuk dibaca secara mandiri di rumah. Guru juga tetap membuka peluang untuk diskusi lanjutan jika dibutuhkan. Hal ini menggambarkan praktik komunikasi interpersonal yang meskipun terbatas dalam forum resmi, tetap dipelihara melalui

⁹² Simon Saulinggi, Elisa Betty Tambunan, and Nira Sulianti, "Hubungan Antara Komunikasi Guru-Orangtua Dan Profesionalisme Guru Dengan Motivasi Berprestasi Siswa Primary Di Global Jaya International School Bintaro," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 100–113. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp/article/view/155>

pendekatan informal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musleh, dkk yang menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal guru-orangtua dalam membentuk karakter siswa serta menjaga hubungan kolaboratif.⁹³

Meskipun pendekatan klasikal dapat meningkatkan efisiensi waktu, keterbatasan dalam memberikan umpan balik dan dialog dua arah menjadi salah satu kelemahan. Lesmana dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya komunikasi yang berkelanjutan antara guru dan orangtua untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal, baik secara akademik maupun sosial emosional.⁹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memperoleh izin untuk mendokumentasikan suasana umum PTM dan tampilan luar buku laporan perkembangan anak, sebagai bentuk kepatuhan terhadap etika penelitian dan perlindungan privasi peserta didik.

c. Evaluasi

Hasil evaluasi berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program *Parenting Teaching Meeting* (PTM) di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dinilai cukup efektif oleh guru dan orangtua. Meskipun pelaksanaannya terbatas hanya satu hari dalam satu semester, program ini dianggap relevan dalam memperkuat peran serta orangtua dalam pendidikan anak usia dini.

Guru kelas B1 menilai bahwa pendekatan klasikal yang digunakan disesuaikan dengan kondisi bulan Ramadhan dan menjadi pembuka bagi sesi

⁹³ Musleh Musleh, Ahmad Wahyudi, and Ahsan Riadi, "Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Murid:(Studi Analisis: Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin Lembanah Waru Timur Waru Pamekasan)," *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 55–66. DOI: <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i1.61>

⁹⁴ Ferry Lesmana, "Peran Komunikasi Orangtua-Guru Dalam Mendukung Perkembangan Siswa," *Edukatif* 2, no. 2 (2024): 185–92. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/643>

lanjutan yang lebih mendalam secara individual. Hal ini mencerminkan fleksibilitas dalam pelaksanaan program dan kesadaran untuk membangun komunikasi berkelanjutan. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Musleh, dkk yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan orangtua sangat penting dalam membentuk karakter anak dan memastikan efektivitas program pendidikan.⁹⁵

Kepala Sekolah, Ibu YR, menggambarkan PTM sebagai bentuk komunikasi strategis yang dilakukan secara rutin setiap tiga bulan, untuk menyampaikan asesmen dan portofolio anak kepada orangtua. Hasil wawancara dengan orangtua, khususnya dari kelas B1, memperkuat kesimpulan bahwa PTM memberikan pengalaman positif, memperdalam pemahaman mereka akan pentingnya peran orangtua dalam pendidikan anak. Program ini mendorong keterlibatan aktif orangtua, yang menurut Lesmana, sangat penting dalam mendukung pencapaian pembelajaran anak usia dini. Lesmana menegaskan bahwa keterlibatan orangtua yang terarah arah yang efektif, meningkatkan kesadaran orangtua akan pentingnya peran mereka, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pendidikan anak. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti melalui inovasi metode penyampaian, pemanfaatan media digital, serta pelibatan anggota keluarga yang lebih luas dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program *Parenting*

Teaching Meeting

⁹⁵ Musleh Musleh, Ahmad Wahyudi, and Ahsan Riadi, "Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Orangtua Dalam Membentuk Karakter Murid:(Studi Analisis: Madrasah Diniyah Raudlatul Mutaallimin Lembanah Waru Timur Waru Pamekasan)," *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 55–66. DOI: <https://doi.org/10.54150/syiar.v2i1.61>

a. Faktor Pendukung

1) Komunikasi Terbuka dan Intensif

Dalam teori keterlibatan orangtua, komunikasi dua arah antara guru dan orangtua merupakan kunci utama dalam membangun kolaborasi pendidikan yang efektif. Temuan penelitian mendukung teori ini, di mana komunikasi yang terbuka menjadi salah satu kekuatan utama keberhasilan PTM. Guru dan orangtua memiliki ruang untuk bertukar informasi mengenai perkembangan anak, baik secara akademik maupun sosial-emosional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hornby dalam Diadha yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orangtua dapat terbangun secara optimal apabila mereka merasa dihargai dan didengarkan oleh pihak sekolah. Di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, komunikasi ini diwujudkan melalui forum PTM yang difasilitasi secara intensif dan profesional.⁹⁶

2) Kesiapan Guru dalam Menyampaikan Materi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru mempersiapkan laporan perkembangan anak secara objektif dan sistematis. Kesiapan ini memungkinkan orangtua menerima informasi yang komprehensif dan akurat tentang anak mereka. Hal ini menguatkan teori tentang kesiapan guru sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung keterlibatan orangtua.

⁹⁶ R. Diadha, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Edusentris, Vol. 2, No. 1 (2015): 61. DOI: <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

Dalam kerangka kesiapan pelaksanaan program yang dikemukakan oleh Morrison & Menon dalam Diadha, guru yang memiliki keterampilan komunikasi serta mampu menyusun laporan perkembangan anak dengan baik akan lebih mampu membangun kerja sama yang sangat efektif dengan orangtua.

3) Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah berupa penyediaan fasilitas, waktu, serta suasana sekolah yang ramah berkontribusi besar dalam kelancaran PTM. Dukungan struktural ini menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan iklim yang kondusif, sebagaimana dikemukakan oleh berbagai literatur bahwa keberhasilan program pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh iklim organisasi yang mendukung partisipasi.

4) Keterlibatan dan Komitmen Orangtua

Secara teori, keterlibatan orangtua sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan persepsi mereka terhadap pentingnya pendidikan anak. Dalam praktiknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memiliki komitmen kuat untuk mengikuti PTM dan mendampingi anak di rumah. Ini menunjukkan bahwa faktor individu orangtua dalam hal motivasi dan keyakinan berperan sebagai faktor pendorong yang kuat.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Waktu Orangtua

Dalam teori, konteks kehidupan orangtua seperti pekerjaan dan jarak tempat tinggal dapat menjadi hambatan dalam keterlibatan mereka di sekolah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa beberapa orangtua tidak dapat hadir dalam PTM karena alasan pekerjaan atau bepergian ke luar kota. Akibatnya, mereka hanya menerima laporan tertulis tanpa berdiskusi langsung, yang tentu membatasi interaksi dan pemahaman.

Hal ini konsisten dengan pendapat Morrison & Menon dalam Diadha, bahwa keterlibatan orangtua dapat terhambat oleh faktor pekerjaan dan mobilitas.⁹⁷

2) Kurangnya Tindak Lanjut di Rumah

Meski guru telah menyampaikan laporan dengan baik, tidak semua orangtua menindaklanjuti rekomendasi tersebut. Dalam beberapa kasus, orangtua belum sepenuhnya memahami peran aktif mereka dalam mendukung anak di rumah. Ini menunjukkan bahwa kesadaran atau persepsi terhadap peran sebagai pendidik utama di rumah masih bervariasi antar individu.

Hal ini senada dengan pernyataan Hornby bahwa persepsi orangtua terhadap peran mereka akan mempengaruhi tingkat keterlibatan dalam pendidikan anak.

3) Keterbatasan Pemahaman terhadap Informasi Guru

Beberapa orangtua mengalami kesulitan dalam memahami laporan tertulis atau petunjuk yang diberikan guru. Ini terkait dengan tingkat literasi, bahasa, atau minimnya kesempatan untuk berdiskusi. Secara teori, keterbatasan dalam pendidikan formal orangtua dan latar belakang sosial

⁹⁷ R. Diadha, *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Edusentris, Vol. 2, No. 1 (2015): 61. DOI: <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>

budaya turut berpengaruh terhadap pemahaman mereka terhadap informasi pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang evaluasi ini, program *Parenting Teaching Meeting* (PTM) di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman orangtua terhadap perkembangan anak serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Meskipun pelaksanaannya hanya satu kali dalam satu semester, program ini tetap dinilai efektif karena disertai tindak lanjut melalui pertemuan individual yang memungkinkan penyampaian informasi lebih mendalam dan personal. Evaluasi juga menunjukkan bahwa PTM mampu menciptakan komunikasi dua arah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua, program PTM dinilai sangat membantu dalam membimbing dan mengarahkan mereka selama mendampingi proses tumbuh kembang anak di rumah. Orangtua merasa lebih percaya diri, terarah, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka dalam pendidikan anak. Dengan adanya program ini, keterlibatan orangtua berkontribusi langsung terhadap perubahan positif pada perilaku dan perkembangan anak.